Jurnal Manajerial, Volume 12 Nomor 02 Tahun 2025 **P-ISSN : 2354-8592**
http://dx.doi.org/10.30587/jurnalmanajerial.v12i02.9776 **E-ISSN : 2621-5055**

PERILAKU MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN MELALUI BANK KELILING : BAGAIMANA PERAN PEMERINTAH

Tyo Rizky Siagian[1*]
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia, tyorizky8@gmail.com
**Corresponding author*

Tri Inda Fadhilla Rahma[2]
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia, triindafadhilarahma@uinsu.ac.id

Sugianto[3]
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia, sugianto@uinsu.ac.id

Diterima : 8 Mei 2025
Direview : 9 Juni 2025
Direvisi : 22 Juni 2025
Disetujui : 24 Juni 2025

Abstract
Background – *The demand for credit services in Parbarakan Village has increased significantly every year. This increase is generally driven by various factors, especially the socio-economic conditions of the community, such as insufficient income to meet the needs of life, both basic needs and urgent needs. This condition encourages many housewives to apply for loans as an effort to cover the lack of funds. The majority of people who work as farmers with unstable incomes also strengthen the need for loans. This situation is then exploited by certain parties from outside by providing massive loan offers, thus encouraging an increase in demand.*
Objective – *To find out the role of the Perbarakan village government in resolving the problem of mobile banking services among the community.*
Design/ methodology/ approach – *This study uses a qualitative phenomenological approach. Where primary data is obtained by observing and interviewing mobile bank officers and customers using mobile bank services. Secondary data is obtained from websites, literature studies that support research and various other sources. Data collection techniques in this study were carried out in several ways, namely by field observation, data obtained through this observation are the main data collected directly in the field. Interviews to obtain data directly, researchers conducted interviews with informants who were given a series of questions.*
Findings – *the role of the government in solving the problem of mobile banks in Perbarakan village is that the village government creates its own bank through BUMDES with the hope that the people of Perbarakan village can be helped with capital loans offered by the government with very small interest so as not to burden the people of Perbarakan village. Creating training for young people and housewives, the purpose of holding training by BUMDes is also part of the process of absorbing community aspirations that may have rarely been touched by the village. One of them is sewing course training. In Perbarakan village, the majority of housewives have sewing skills to be able to maximize this, BUMDes must create a convection company where the company can sell sewing works from housewives in Perbarakan village. As the results of the interview conducted with the head of Perbarakan village who stated that in our village there are always sewing courses for mothers, the hope is that sewing courses in our village can be additional income for mothers in our village and hopefully it can reduce the community's dependence on this mobile bank.*
Implications – *This study reveals the reasons why people choose to use mobile banks, then with this study can find the factors that cause people to borrow from mobile banks and what they are used for and this study reveals what risks people face when choosing to use the services of mobile banks. And this study*

Copyright© Creative Commons Attribution 4.0 International License

also explains how the role of the village government is in solving the problems of people who use mobile bank services in Perbarakan village.
***Research Limitations** – This research focuses on the impact of the existence of mobile banks in Perbarakan village and how the government's efforts are to reduce people's sense of dependence on using mobile banking services.*

***Keywords :** Mobile Bank, Government Role, Urban Village, BUMDes*

Abstrak
Latar Belakang - Permintaan terhadap layanan kredit di Desa Parbarakan mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya. Peningkatan ini umumnya didorong oleh berbagai faktor, terutama kondisi sosial ekonomi masyarakat, seperti pendapatan yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik kebutuhan pokok maupun kebutuhan yang bersifat mendesak. Kondisi tersebut mendorong banyak ibu rumah tangga untuk mengajukan pinjaman sebagai upaya menutupi kekurangan dana. Mayoritas masyarakat yang berprofesi sebagai petani dengan penghasilan yang tidak stabil turut memperkuat kebutuhan akan pinjaman dana. Situasi ini kemudian dimanfaatkan oleh pihak-pihak tertentu dari luar dengan memberikan penawaran pinjaman secara masif, sehingga mendorong peningkatan permintaan.
Tujuan – Untuk mengetahui peran pemerintah desa Perbarakan dalam menyelesaikan permasalahan jasa bank keliling dikalangan masyarakat.
Desain/ Metodologi/ Pendekatan – Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi. Dimana data primer didapatkan dengan cara mengamati dan wawancara dengan petugas bank keliling dan para nasabah pengguna jasa bank keliling. Data sekunder diperoleh dari situs web, studi pustaka yang mendukung penelitian dan berbagai sumber lainnya. Partisipan pada penelitian ini adalah petugas bank keliling dan para nasabah bank keliling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara yaitu dengan observasi lapangan, data yang diperoleh melalui observasi ini merupakan data utama yang dikumpulkan secara langsung di lapangan. Wawancara untuk memperoleh data secara langsung, peneliti melakukan wawancara dengan informan yang diberikan serangkaian pertanyaan.
Temuan - Peran pemerintah dalam penyelesaian permasalahan bank keliling di desa Perbarakan adalah pemerintah desa membuat bank sendiri melalui BUMDes dengan harapan masyrakat desa Perbarakan dapat terbantu dengan pinjaman modal yang ditawarkan pihak pemerintah dengan bunga yang sangat kecil sehingga tidak membebani masyrakat desa Perbarakan. Membuat pelatihan untuk kaum muda dan ibu rumah tangga, tujuannya diadakannya pelatihan oleh BUMDes pun merupakan bagian dari proses penyerapan aspirasi masyarakat yang mungkin selama ini jarang tersentuh oleh desa. Salah satunya ialah pelatihan kursus menjahit. Didesa Perbarakan mayoritas ibu rumah tangga memiliki keahlian dalam menjahit untuk bisa memaksimalkan hal tersebut maka BUMDes harus membuat sebuah perusahaan konveksi dimana perusahaan tersebut bisa menjual karya-karya jahitan dari para ibu rumah tangga di desa Perbarakan. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala desa Perbarakan yang menyatakan bahwa di desa kita ini selalu di adakan kursus menjahit untuk ibu-ibu harapannya dari kursus menjahit didesa kita ini bisa menjadi penghasilan tambahan bagi ibu ibu di desa kita ini dan semoga bisa lah mengurangi ketergantungan masyarakat lah sama bank keliling ini tadi.
Implikasi – Penelitian ini mengungkap alasan masyarakat yang memilih untuk menggunakan bank keliling, kemudian dengan adanya penelitian ini dapat mencari faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat meminjam di bank keliling dan di pergunakan untuk apa saja dan penelitian ini mengungkap resiko apa saja yang di hadapi masyarakat ketika memilih menggunakan jasa bank keliling tersebut. Dan penelitian ini juga menjelaskan bagaimana peran pemerintah desa dalam menyelesaikan permasalahan masyarakat pengguna jasa bank keliling di desa Perbarakan.
Batasan Penelitian – Penelitian ini berfokus pada bagaimana dampak dari adanya bank Keliling di desa Perbarakan dan Bagaimana upaya pemerintah dalam Mengurangi rasa ketergantungan masyarakat dalam menggunakan jasa bank keliling.

Kata Kunci : Bank Keliling, Peran Pemerintah, BUMDes, Wilayah Kelurahan

Copyright© Creative Commons Attribution 4.0 International License

PENDAHULUAN

Perekonomian di negara berkembang seperti Indonesia, kredit memegang peranan penting. Dimana untuk kemajuan perekonomian, pemerintah tidak bisa mengandalkan dalam negeri tetapi tidak terlepas dari bantuan negara lain yang sudah maju dengan cara memberikan pinjaman berupa uang yang berasal dari Bank Indonesia kemudian memberikan dan menyalurkan dana pinjaman ke setiap perbankan baik negeri maupun swasta dengan suku bunga yang telah ditentukan (Anggeri, 2019).

Permintaan terhadap layanan kredit di Desa Parbarakan Kecamatan Pagar Merbau, Kabupaten Deli Serdang mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya. Peningkatan ini umumnya didorong oleh berbagai faktor, terutama kondisi sosial ekonomi masyarakat, seperti pendapatan yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik kebutuhan pokok maupun kebutuhan yang bersifat mendesak. Kondisi tersebut mendorong banyak ibu rumah tangga untuk mengajukan pinjaman sebagai upaya menutupi kekurangan dana. Mayoritas masyarakat yang berprofesi sebagai petani dengan penghasilan yang tidak stabil turut memperkuat kebutuhan akan pinjaman dana. Situasi ini kemudian dimanfaatkan oleh pihak-pihak tertentu dari luar dengan memberikan penawaran pinjaman secara masif, sehingga mendorong peningkatan permintaan. Fenomena ini terlihat jelas dari semakin menjamurnya keberadaan bank keliling di lingkungan masyarakat pedesaan atau perkampungan (Mukhtaliana, 2020).

Permintaan masyarakat terhadap kredit perbankan mengakibatkan munculnya Bank keliling(Gustiani, 2023). Layanan ini merupakan bentuk perbankan yang secara langsung mendatangi nasabah, sehingga nasabah tidak perlu lagi mengunjungi kantor bank untuk melakukan setoran. Bahkan, nasabah juga ditawari fasilitas pinjaman tanpa harus memenuhi persyaratan yang rumit(Rosanti & Sunarti, 2023). Bank keliling umumnya memanfaatkan kelompok ibu rumah tangga yang sering berkumpul untuk bersosialisasi sebagai sasaran layanan mereka. Ketiadaan persyaratan jaminan dalam proses peminjaman menjadi daya tarik tersendiri bagi para ibu rumah tangga untuk mengakses layanan ini (Arfani et al., 2024).Berdasarkan hasil prasurvei yang dilakukan oleh peneliti, keberadaan bank keliling diakui berperan dalam aktivitas pembiayaan kebutuhan masyarakat, baik yang bersifat produktif maupun konsumtif.

Berdasarkan wawancara sementara dengan nasabah pengguna jasa bank keliling di Desa Perbarakan Kecamatan Pagar Merbau, Kabupaten Deli Serdang. Aspek yang menimbulkan kontroversi terkait keberadaan bank keliling terletak pada mekanisme permintaannya, di mana

Copyright© Creative Commons Attribution 4.0 International License

dikenakan biaya bunga yang relatif tinggi, yakni berkisar antara 20% hingga 30% bahkan 50% dari pinjaman yang berlaku, jumlah tersebut jika dibandingkan dengan bank-bank konvensional lainnya sangatlah jauh, seperti halnya Kredit Usaha Rakyat yang biaya bunga pinjamannya relatif kecil yakni sebesar 6%-7%. Kemudian dengan syarat peminjaman yang mudah hanya membutuhkan foto copy KTP (Kartu Tanda Penduduk) dan KK (Kartu Keluarga). Temuan di lapangan menguatkan kondisi darurat ini, dengan data menunjukkan bahwa dari total 870 KK di Desa Perbarakan, sekitar 400 KK aktif meminjam dari bank keliling. Dalam wawancara, beberapa warga mengaku harus membayar bunga hingga Rp388.000 perbulan selama 18 bulan sedangkan utang pokoknya hanya Rp12.000.000 juta. Jika dihitung nasabah harus mengembalikan uang senilai Rp17.000.000 dari hutang pokok yang telah disebutkan diatas. Fenomena ini menunjukkan beban ekonomi yang tidak sebanding, dan perlunya intervensi kebijakan lokal melalui BUMDes maupun literasi keuangan berbasis komunitas. Hal itulah yang membuat masyarakat desa Perbarakan lebih memilih untuk meminjam di bank keliling ini di tambah lagi jika dibandingkan dengan lembaga keuangan formal seperti bank-bank besar pada umumnya yang persyaratannya sangat rumit dan sulitmembuat masyarakat menjadi enggan untuk berurusan dengan lembaga keuangan formal yang lebih besar.

Keberadaan bank keliling ini dapat dijumpai didesa Perbarakan dimana mayoritas masyarakat nya bekerja sebagai petani, tentu penghasilan sebagai petanitidak mencukupi kebutuhan masyarakat apalagi harga pupuksemakin mahal dan hama di sawah itu cukup banyak dan mengancam masyarakat untuk gagal panen. Tentu hal itu menjadi celah bagi bank keliling masuk kedalam kehidupan masyarakat desa Perbarakan. Tentu dengan semakin banyak yang memakai jasa bank keliling ditambah lagi kehadiran bank keliling ini tidak selalu berdampak positif bahkan berdampak negatifdimana sampai membuat masyarakat berperilaku konsumtif hingga akhirnya membuat masyarakat mengalami kesulitan dalam membayar pinjaman mereka dan pada akhirnya membuat masyarakat harus menjual barang berharga yang ada dirumah.

Merujuk pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Yulyanti et al., 2024) dengan judul “Dampak Penggunaan Bank Emok Terhadap Dinamika Sosial dan Ekonomi Masyarakat Desa Pakuhaji, Kecamatan Cisalak, Kabupaten Subang” didapatkan hasil penggunaan bank keliling memberikan dampak yang positif dan negatif terhadap masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian (Moh.nif Arifani, dkk) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan bank keliling memberikan dampak positif dan negatif pada masyarakat, dimana dari sisi positif, bank keliling

Copyright© Creative Commons Attribution 4.0 International License

membantu masyarakat dalam mengakses dana dengan cepat untuk kebutuhan sehari-hari. Namun, dari sisi negatif, kemudahan akses kredit meningkatkan tingkat konsumtif dan ketergantungan, serta memicu konflik sosial, terutama ketika individu gagal membayar cicilan. Masyarakat perlu memperhatikan risiko tinggi akibat suku bunga yang besar, yang dapat mengakibatkan masalah finansial serius. Penelitian (Monica, 2023) juga mendapatkan hasil yang sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu bank keliling memberikan dampak negatif dan positif terhadap keberlangsunga usaha dagang.

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Salsa maulidhita Hapein et al., 2025) dengan judul "Dampak Pinjaman Bank Keliling Terhadap Pemenuhan Kebutuhan dan Gaya Hidup Konsumtif Masyarakat (Study Kasus pada Masyarakat di Kp. Bengkok Ds. Karyasari Kec.Cikedal)" didapatkan hasil bahwa bank keliling memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap pola konsumsi individu, khususnya yang berkaitan dengan kepuasan dan gaya hidup.Lalu penelitian yang dilakukan oleh (Mukhtaliana, 2020) dengan judul *"Analisis Permintaan Kredit pada Bank Keliling dan Pengaruhnya terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo"*, diketahui bahwa permintaan kredit dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu tingkat pendapatan, jumlah tanggungan, persepsi, selera, kelas sosial, serta pengaruh teman atau kelompok referensi. Namun demikian, berbagai faktor tersebut cenderung menimbulkan dampak negatif, khususnya terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini ditandai dengan meningkatnya perilaku konsumtif dan perubahan pola hidup masyarakat yang pada akhirnya membuat ketahanan ekonomi rumah tangga menjadi semakin rentan.

Dari kebanyakan kasus yang diangkat oleh peneliti terdahulu belum ada yang membahas secara spesifik bagaimana peran pemerintah dalam mengintervensi fenomena bank keliling ini., maka diperlukan kajian lebih mendalam terhadap permasalahan tersebut.

Dengan adanya fenomena tersebut perlu adanya kebijakan dari pemerintah agar masyarakat bisa terlepas dari jeratan bank keliling. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak bank keliling terhadap masyarakat Desa Perbarakan dan bagaimana peran pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta bagaimana peran pemerintah dalam mengatasi ketergantungan masyarakat dalam menggunakan jasa bank keliling (Septi Larassati, 2024)

Copyright© Creative Commons Attribution 4.0 International License

Tabel 1
Sintesis Temuan Penelitian Terdahulu

Peneliti	Tahun	Temuan Utama	Dampak Positif	Dampak Negatif	Keterangan Konteks
Yulyanti et al	2024	Dinamika social dan ekonomi	Ya	Ya	Wilayah agraris, pendapatan tidak tetap
Arifani et al	2023	Akses keuangan bagi ibu rumah tangga	Ya	Tidak	Aktivitas sosial tinggi
Mukhtaliana	2020	Peemintaan kredit dan kesejahteraan	Tidal	Ya	Kelas sosial dan persepsi tinggi
Salsa Maulidhita	2025	Gaya hidup konsumtif	Tidak	Ya	Konsumtifisme meningkat di wilayah urban

TINJAUAN PUSTAKA

Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif merupakan perilaku yang lebih mementingkan untuk memenuhi hasrat keinginannya bukan semata-mata untuk memenuhi kebutuhan yang sangat dibutuhkannya. Perilaku konsumsi adalah cara atau perbuatan yang dilakukan oleh manusia dengan tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup (Safira et al., 2023). Konsumsi merupakan kegiatan ekonomi yang penting, dan terkadang dianggap paling penting (Aprilia Indah Saputri Rambe et al., 2024). Tingkat perilaku konsumtif dapat dihindari ketika kita dapat mengelola keuangan kita dengan baik, pengelolaan keuangan kita dapat baik ketika tingkat pengetahuan mengenai pengelolaan kita baik atau sering disebut dengan literasi keuangan. Perilaku konsumtif dapat diartikan sebagai suatu tindakan memakai produk yang tidak tuntas artinya, belum habis sebuah produk yang dipakai seseorang telah menggunakan produk jenis yang sama dari merek lainnya atau dapat disebutkan, membeli barangkarena adanya hadiah yang ditawarkan atau membeli suatu produk karena banyak orang memakai barangtersebut (Sumartono & Djabar, 2002).

Konsumtifisme dapat didefinisikan sebagai pola hidup individu atau masyarakat yang mempunyai keinginan untuk membeli atau menggunakan barang dan jasa yang kurang atau tidak dibutuhkan (Lestari, 2006). Perilaku konsumtif diartikan sebuah perilaku membeli dan menggunakan barang yang tidak didasarkan padapertimbangan yang rasional dan memiliki kecenderungan untuk mengkonsumsi sesuatu tanpa batas dimana individu lebih mementingkan faktor keinginan daripada kebutuhan serta ditandai oleh adanyakehidupan mewah dan berlebihan, penggunaan segala hal yang paling mewah yang memberikan kepuasan dan kenyamanan fisik (Triyaningsih, 2011). Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif. Salah satu teori yang

Copyright© Creative Commons Attribution 4.0 International License

dapat menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB). Diperkenalkan oleh Aizen (2015) yang menunjukkan bahwa sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku dapat menentukan intensi seseorangdalam berperilaku dan menuntun seseorang untuk berperilaku (Ajzen, 2005). Pertimbangan *theory of planned behavior* terdiri dari *attitude toward behavior*, *subjective norm*, dan *perceveid behavioral control*. Teori ini menggabungkan ilmu sosial dan perilaku untuk memprediksi sikap yang ditimbulkan oleh individu dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Hal yang melatarbelakangi adalah personal, informasi, dan sosial. Faktor personal berkaitan erat dengan kebiasaan maupun sikap individu dalam menuangkan ide dan pemahamannya. Faktor informasi berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh individu. Faktor sosial terdiri dari usia, gender, suku, etnik, pendidikan, penghasilan, dan agama (Ajzen, 1991). *Theory of planned behavior* digunakan untuk menjelaskan variabel literasi keuangan, gaya hidup, dan pengendalian diri (Sudiro & Asandimitra, 2022).

Bank Keliling

Bank keliling adalah layanan pinjaman keuangan yang menawarkan pinjaman dengan suku bunga relatif tinggi, dengan sistem pembayaran angsuran yang dicicil dua hingga tiga kali dalam seminggu. Layanan ini umumnya beroperasi di daerah pedesaan, menyediakan pinjaman kepada masyarakat dari kalangan menengah hingga kelas bawah (Hikmawati et al., 2023). Bank keliling sering dianggap sebagai bentuk praktik pinjaman dana yang mirip dengan rentenir, tengkulak, atau lintah darat dalam masyarakat. Mereka beroperasi dengan cara yang serupa, yaitu memberikan pinjaman dengan sistem pembayaran cicilan dan mengenakan bunga atas pinjaman tersebut (Santosa, 2023). Selain itu, persyaratan untuk meminjam uang dari bank keliling terbilang sangat sederhana, hanya memerlukan fotokopi KTP tanpa keharusan memberikan jaminan tambahan, sehingga mempermudah masyarakat untuk memperoleh pinjaman. Salah satu kelebihan bank keliling adalah proses yang cepat, mudah, dan transparan. Pihak bank keliling biasanya memberikan perlakuan yang sangat baik, sopan, dan pelayanan yang cepat kepada nasabah baru. Hal ini dilakukan untuk menarik minat masyarakat agar memanfaatkan layanan pinjaman dana dari bank keliling. Proses peminjaman tersebut tidak memerlukan jaminan berharga; cukup dengan menunjukkan fotokopi KTP dan KK, masyarakat dapat langsung memperoleh pinjaman yang dibayarkan pada saat itu juga. (Munfarid, 2024).

Bank keliling menawarkan pinjaman kepada nasabah dengan jumlah yang

Copyright© Creative Commons Attribution 4.0 International License

bervariasi, mulai dari 200.000 hingga yang terbesar mencapai 3.000.000, tergantung pada kesepakatan yang tercapai antara nasabah dan pihak bank keliling. Kelebihan lain dari layanan ini adalah dalam hal pembayaran atau cicilan, di mana nasabah tidak perlu datang ke kantor atau rumah bank keliling. Sebagai gantinya, pihak bank keliling akan melakukan penarikan angsuran secara rutin, biasanya dua hingga tiga kali dalam seminggu, sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak (Salsa maulidhita Hapein et al., 2025). Selama proses studi literatur, pencarian artikel dan literatur dilakukan melalui berbagai sumber dan database elektronik, seperti Google Scholar, SINTA Kemendikbud, dan *Publish or Perish*, seperti yang dapat dilihat pada tabel 2. Salah satu peran pemerintah desa dalam penyelesaian permasalahan bank keliling yang dihadapi masyrakat desa Perbarakan yaitu dapat memberikan penyertaan modal dalam bentuk pembiayaan maupun aset desa yang dikelola sebagai bagian dari BUMDes. Secara umum, BUMDes dapat diartikan sebagai lembaga usaha desa yang dikelola secara kolektif oleh masyarakat dan pemerintah desa, dengan tujuan memperkuat perekonomian desa berdasarkan potensi dan kebutuhan lokal (Zunaidah et al., 2021).

Tujuan utama pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah untuk meningkatkan pendapatan asli desa sebagai upaya meningkatkan kemampuan Pemerintah Desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan serta pelayanan masyarakat, mengembangkan potensi perekonomian di wilayah pedesaan untuk mendorong pengembangan dan kemampuan perekonomian masyarakat desa secara keseluruhan dan menciptakan lapangan kerja. Permasalahan pemasaran adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah dalam mengembangkan perekonomian desa, sebagai bagian dari solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh UMKM, adalah melalui peningkatan pemanfaatan teknologi.

Keberhasilan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sangat bergantung pada strategi yang diterapkan oleh para pengelola atau pengurusnya. Terdapat tiga fokus utama dalam strategi pengelolaan BUMDes, yaitu aspek ekonomi, efektivitas, dan efisiensi. Aspek ekonomi menekankan pada upaya memperoleh sumber dayaseperti tenaga kerja, bahan, peralatan, dan dandengan biaya yang paling optimal. Efektivitas mengacu pada sejauh mana tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dapat dicapai. Sementara itu, efisiensi berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya secara optimal untuk menghasilkan output terbaik (Triyo et al., 2020).

Hasil dari kualitas penelitian (*Quality Assurance*) yang mencakup proses penyaringan masuk dan keluar yang telah ditetapkan, ditampilkan dalam tabel 3.

Copyright© Creative Commons Attribution 4.0 International License

Tabel 2
Sumber literatur artikel

Database Sumber	Artikel Ditemukan	Artikel Kandidat	Artikel Pilihan
Google Scholar	15	7	5
Sinta Kemendikbud	40	25	18
Research Gate	13	5	1

Tabel 3
Hasil Penyaringan Sumber Literatur

Kode	Judul Artikel	QA1	QA2	QA3	Tahun Terbit	Ter Indeks	Bahasa	Akses di Buka
P01	Berperankah Perilaku Sosial Ibu Rumah Tangga Pemakai Jasa Bank Keliling Di Desa Cikeris Kecamatan Bojong Kabupaten Purwakarta	✔	✔	✗	2023	Sinta 5	Indnesia	Full Paper Versi Penulis
P02	Dampak maraknya bank keliling (Bank Emok) Di KalanganMasyarakat Bungursari Kota Tasikmalaya	✔	✔	✗	2023	Garuda	Indonesia	Full Paper Versi Penulis
P03	Analisis Faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam menggunakan jasa Bank emok didesa Cilember Kecamatan Cisarua	✔	✗	✔	2022	Garuda	Indonesia	Full Paper Versi Penulis
P04	Konsep Bank Keliling Syariah Dalam Memenuhi Kebutuhan Di Desa Krandon Kecamatan Kesesi	✔	✗	✔	2023	Garuda	Indonesia	Full Paper Versi Penulis
P05	Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa	✗	✗	✔	2021	Sinta 5	Indonesia	Full Paper Versi Penulis
P06	Pemberdayaan Masyarakat Kampung Pulo Geulis Bogor Melalui Pembinaan dan Pengembangan Unit Usaha Simpan Pinjam dan UMKM Di Masa Pandemi Covid-19	✗	✗	✔	2020	Sinta 5	Indonesia	Full Paper Versi Penulis
P07	Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Utang Pada Bank Keliling dan Dampaknya Terhadap Keberlangsungan Usaha (Studi Kasus Pedagang Pasar Alang-Alang Lebar Kota Palembang)	✔	✔	✔	2023	Garuda	Indonesia	Full Paper Versi Penulis

Copyright© Creative Commons Attribution 4.0 International License

Kode	Judul Artikel	QA1	QA2	QA3	Tahun Terbit	Ter Indeks	Bahasa	Akses di Buka
P08	Analisis Permintaan Kredit Pada Bank Keliling dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo	✗	✓	✓	2020	Garuda	Indonesia	Full Paper Versi Penulis
P09	Analisis Dampak Praktik Pinjaman Bank Keliling Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Sokawera Kecamatan Cilongok	✗	✓	✗	2024	Garuda	Indonesia	Full Paper Versi Penulis
P10	Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan	✗	✗	✓	2024	Sinta 3	Indonesia	Full Paper Versi Penulis
P11	Dampak Maraknya Penggunaan Bank Emok Pada Kalangan Ibu Rumah Tangga Di Kampung Leuweung Gede Kota Cimahi	✓	✓	✗	2024	Garuda	Indonesia	Full Paper Versi Penulis
P12	Analisis Riba Terhadap Hutang Konsumtif Rumah Tangga Masyarakat Desa Sindanghaji	✗	✓	✓	2024	Sinta 5	Indonesia	Full Paper Versi Penulis
P13	Economic Pressure and Debt Decision-Making of the Customers Family Bank Keliling	✓	✓	✓	2023	Sinta 3	Inggris	Full Paper Versi Penulis
P14	Dampak Pinjaman Bank Keliling Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Kebutuhan dan Gaya Hidup Komsumtif Masyarakat (Study kasus pada Masyarakat di Kp. Bengkok Ds Karyasari Kec.Cikedal	✓	✓	✗	2025	Garuda	Indonesia	Full Paper Versi Penulis
P15	Strategi Penanggulangan Praktek Rentenir	✗	✗	✓	2019	Sinta 5	Indonesia	Full Paper Versi Penulis
P16	Peran Bank Keliling Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Masyarakat Pengguna Jasa Bank Keliling Di Baruamba	✓	✓	✗	2020	Garuda	Indonesia	Full Paper Versi Penulis

Copyright© Creative Commons Attribution 4.0 International License

Kode	Judul Artikel	QA1	QA2	QA3	Tahun Terbit	Ter Indeks	Bahasa	Akses di Buka
P17	Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes dalam peningkatan Kesejahteraan Masayarakat Di Desa Ponggok Kabupaten Klaten	✗	✗	✓	2020	Sinta 3	Indonesia	Full Paper Versi Penulis
P18	Analisis Komparatif Tingkat Literasi Keuangan dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Nasabah Bank Emok dan Bank BRI Unit Tanjung Jaya di Desa Sukaratu Kec.Cilebar Kab.Karawang	✗	✗	✓	2020	Garuda	Indonesia	Full Paper Versi Penulis
P19	Strategi Inovasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Potensi Dan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa (Studi Pada BUMDes Mandiri Desa Marokabung Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik	✗	✗	✓	2020	Sinta 3	Indonesia	Full Paper Versi Penulis
P20	Pengaruh Literasi Keuangan dan Pola Konsumsi Terhadap Keuangan Keluarga Masa Pandemi Covid-19 Warga Perumahan Bekasi Permai	✗	✗	✓	2022	Sinta 5	Indonesia	Full Paper Versi Penulis
P21	Dampak Penggunaan Bank Emok Terhadap Dinamika Sosial dan Dan Ekonomi Masyarakat Desa	✗	✓	✗	2024	Garuda	Indonesia	Full Paper Versi Penulis
P22	Pengentasan Kemiskinan Berbasis Kearifan Lokal Pada Masyarakat Desa	✗	✗	✓	2021	Snta 3	Indonesia	Full Paper Versi Penulis
P23	Strategi Penanggulangan Praktek Rentenir	✗	✗	✓	2019	Sinta 5	Indonesia	Full Paper Versi Penulis
P24	Peran Usaha Bumdes Berbasis Pertanian Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat	✗	✗	✓	2021	Sinta 5	Indonesia	Full Paper Versi Penulis

Copyright© Creative Commons Attribution 4.0 International License

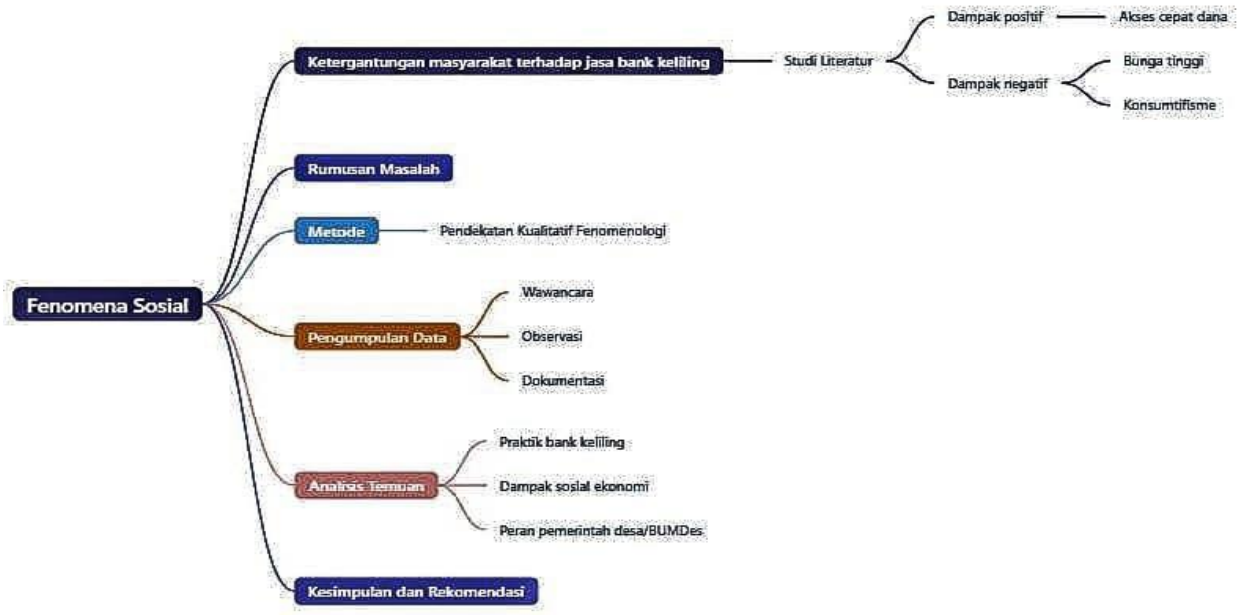

Gambar 1. Kerangka Alur Penelitian

METODOLOGI PENELITIAN

Prosedur analisis dalam metode fenomenologi yang digunakan pada penelitian ini mengikuti tahapan dari Moustakas, yaitu epoche (bracketing), fenomenological reduction, imaginative variation, dan synthesis of meanings. Peneliti pertama-tama melakukan epoche dengan menanggalkan prasangka terhadap fenomena yang diteliti, kemudian melakukan reduksi fenomenologis untuk mendeskripsikan pengalaman informan. Selanjutnya dilakukan variasi imajinatif untuk memahami esensi makna, dan menyusun sintesis untuk mengungkap struktur pengalaman.

Teknik validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dari beberapa informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan menggabungkan observasi lapangan, wawancara, dan studi dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi. Dimana data primer di dapatkan dengan cara mengamati dan wawancara dengan petugas bank keliling dan para nasabah pengguna jasa bank keliling. Data sekunder diperoleh dari situs web, studi pustaka yang mendukung penelitian dan berbagai sumber lainnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara sebagai berikut:

1. Observasi lapangan. Data yang diperoleh melalui observasi ini merupakan data

Copyright© Creative Commons Attribution 4.0 International License

utama yang dikumpulkan secara langsung di lapangan.

2. Wawancara. Untuk memperoleh data secara langsung, peneliti melakukan wawancara dengan informan yang diberikan serangkaian pertanyaan.

Selain itu ada beberapa langkah yang ditempuh peneliti yaitu:

Tujuan dan Objek Penelitian

Tahapan pertama dalam menetapkan tujuan penelitian adalah memberikan fokus yang jelas serta menentukan tujuan utama yang akan dicapai dalam penelitian tersebut. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis bagaimana praktik pinjaman bank keliling serta mencari tahu bagaimana peran pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Objek dari penelitian ini ialah bank keliling, nasabah dan pemerintah didesa Perbarakan. Adapun penelitian ini dilakukan dikarenakan :

1. Bank keliling ini sudah mengalami perkembangan yang signifikan belakangan ini
2. Kemudahan dalam meminjam pada bank keliling yang membawa masalah.
3. Adanya peran pemerintah dalam mengatasi maraknya bank keliling.

Research Question

Sebaran research question terjabar pada tabel 4.

Pencarian Literatur

Untuk mempermudah pencarian literatur, peneliti menggunakan berbagai database elektronik yang dapat digunakan untuk mencari literatur berdasarkan kata kunci yang telah ditentukan. Beberapa artikel dan literatur lainnya yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari SINTA (Sistem Indeksasi Artikel Ilmiah) Kemendikbud, Google Scholar, dan *Publish Or Perish*. Kata kunci peneliti yaitu “Bagaimana praktik pinjaman bank keliling dan dampaknya” dan “Bagaimana peran pemerintah dalam desa dalam mensejahterakan masyarakat”.

Seleksi Artikel

Selanjutnya ialah artikel yang ditemukan dipilih berdasarkan dengan tahun yang telah ditentukan yakni dimulai dari tahun 2015-2024. Pada tahap ini seleksi dimulai dari membaca judul dan abstrak lalu menganalisis apakah artikel tersebut koheren dengan penelitian penulis atau tidak.

Copyright© Creative Commons Attribution 4.0 International License

Tabel 4
Sebaran *research question*

Kode	Research Question
RQ1	Bagaimana praktik peminjaman pada bank keliling
RQ2	Bagaimana dampak dari adanya bank keliling pada keuangan masyarakat
RQ3	Bagaimana intervensi pemerintah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bank keliling merupakan lembaga keuangan yang beroperasi di Indonesia yang kehadirannya cukup marak belakangan ini dan dapat dijumpai didaerah pedesaan (Dikha Anugrah, 2023). Berdasarkan observasi ditemukan bahwa bank keliling akan beroperasi mulai dari pagi, siang, sore bahkan malam serta memasuki gang-gang kecil yang ada didesa Perbarakan untuk menjemput nasabahnya dari pintu kepintu. Bank keliling ini juga melayani aktivitas pendaaan serta pembiayaan masyarakat baik itu bersifat konsumtif ataupun produktif. Apalagi pada bank keliling memberikan kemudahan baik itu dalam permohonan dan pencairannya. Akan tetapi tidak selamanya bank keliling ini memberikan dampak yang positif tetapi juga bisa berdampak negatif apabila berprilaku terlalu konsumtif dalam melakukan pinjaman kepada bank keliling.

Teknik pemilihan informan dilakukan secara purposive, dengan kriteria sebagai berikut: informan merupakan masyarakat pengguna jasa bank keliling di Desa Perbarakan, serta memahami proses pinjam meminjam dan dampaknya terhadap ekonomi rumah tangga mereka. Sebagian informan juga diperoleh melalui teknik snowball, yakni berdasarkan rujukan dari informan awal yang dianggap memiliki pengalaman relevan. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 10 orang, terdiri dari 7 ibu rumah tangga, 1 kepala desa, dan 2 pengurus BUMDes. Keabsahan informasi dijamin dengan memverifikasi kesesuaian antar sumber dan memastikan konsistensi jawaban.

Selanjutnya, pertanyaan penelitian yang akan diteliti harus dirumuskan secara spesifik untuk menjaga fokus penelitian. Peneliti dapat dengan lebih mudah menentukan kata kunci yang relevan serta memilih basis data yang sesuai dengan topik yang sedang diteliti. Penelitian ini juga didorong oleh kebutuhan serta fenomena yang tengah berkembang saat ini.

Berdasarkan wawancara dengan para nasabah dampak positif yang dapat diperoleh dari adanya layanan pinjaman bank keliling antara lain adalah sebagai berikut:

Copyright© Creative Commons Attribution 4.0 International License

1. Dalam situasi darurat, lembaga kredit dapat memberikan bantuan untuk mengatasi krisis keuangan sementara.
   (Ibu inisial E umur 50 tahun profesi ibu rumah tangga mengatakan "Bibik mah yo sering ada kebutuhan terdesak untuk duit sekolah deri ada bank keliling ini bibik mah terbantu yeh, jaminan nya pun gaadak ya langsung uwak gasken.")
2. Pinjaman yang diberikan tanpa memerlukan jaminan, serta proses yang mudah dan praktis.
   (Ibu inisial S umur 60 profesi ibu rumah tangga mengatakan "Kalau di bank keliling ini persyaratannya mudah enggak macam-macam, tidak makek surat tanah atau jaminanlah gitu, pusing kepala mah yo kalau pakek surat tanah mah"
3. Bank keliling memberikan layanan langsung kepada nasabah dengan mendatangi mereka (jemput bola).
   (Ibu inisial Z umur 70 profesi ibu rumah tangga mengatakan "Uwak kan dah tua yo kalo di bank besar itu kan kita harus ngantri di bank mau ngecairken atau ngelunasken kalo di bank keliling ini kan mereka yang datang petugasnya, uwak mah santay aja disini".

Sedangkan dampak negatif dari adanya bank keliling diantaranya sebagai berikut:

1. Pinjaman yang diberikan dapat menyebabkan peminjam mengeluh, bahkan berusaha menghindari tanggung jawab, karena bunga yang terlalu tinggi. Rentenir biasanya menetapkan bunga dengan interval antara 10% hingga 30%, bahkan bisa mencapai 50%.
   Berdasarkan wawancara peneliti yakni dengan ibu inisial U "Karena gampang cairnya banyak dari kami yang mengambil terlalu banyak pinjaman dari 3 bank keliling yang berbeda ujung-ujungnya banyak yang pusing apalagi bunganya juga cukup tinggi."
2. Terdapat ketergantungan yang terus-menerus antara bank keliling dan nasabahnya, karena di satu sisi bank keliling memberikan bantuan kepada nasabah untuk memenuhi kebutuhan uang mereka.
   Berdasarkan wawancara peneliti yakni dengan ibu inisial H "Ibuk mah sudah ketergantungan Yo ada keperluan apa-apa untuk anak sekolah atau untuk beli-beli hal lain ibu mah langsung pinjam sama bank keliling ini selama orang bank kelilingnya ngasih ya ibuk ambil aja."
3. Pemaksaan dalam proses penagihan dapat terjadi, yang akhirnya berdampak pada ketenangan dan ketentraman masyarakat.
   Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu inisial S "Wih kalau ada yang tidak bisa bayar mah disini akan mengambil barang berharga kadang ada yang tabung gasnya di ambil, sepeda anaknya memang dipaksa untuk bayar ya wajar

Copyright© Creative Commons Attribution 4.0 International License

yo namanya punya hutang gak bisa dibayar ya mau ngamuk pun juga gak bisa juga."

Awal Keberadaan Bank Keliling

Desa Perbarakan adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Pagar Merbau, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dengan tingkat pendapatan yang fluktuatif, sangat bergantung pada hasil panen padi dan sayur-sayuran. Akses terhadap lembaga keuangan formal di desa ini masih terbatas, ditambah dengan kurangnya literasi keuangan membuat masyarakat cenderung menggunakan jasa keuangan informal seperti bank keliling. Kondisi sosial ekonomi masyarakat di desa ini memperlihatkan ketergantungan yang cukup tinggi terhadap pinjaman, terutama untuk keperluan pendidikan, kesehatan, dan konsumsi sehari-hari.

Bank keliling didesa Perbarakan bukan menjadi hal baru tetapi sudah menjadi sahabat bagi para ibu rumah tangga yang memerlukan suntikan dana yang cepat serta persyaratan yang tidak terlalu sulit. Bank keliling awalnya hanya mengincar para pemilik usaha yang ada didesa. Para pemilik usaha lebih di percaya dikarenakan resiko kredit macet lebih kecil dibandingkan mereka yang tidak memiliki usaha (Arifani et al., 2023). Menurut hasil wawancara dengan para nasabah pengguna jasa bank keliling di Desa Perbarakan, proses pinjaman bank keliling terbilang cukup mudah dibanding dengan lembaga keuangan konvensional lainnya dikarenakan pada bank keliling persyaratan yang diminta terbilang sederhana dan kini pengguna jasa bank keliling semakin meningkat.

Adapun yang menjadi persyaratan untuk bisa meminjam pada bank keliling yaitu fotocopy KTP, surat izin dari suami. Karena kebanyakan yang melakukan peminjaman di bank keliling ini yaitu para ibu rumah tangga dan pada bank keliling tidak ada yang perlu menjadi jaminan. Adapun faktor yang menjadi penyebab masyarakat desa Perbarakan memakai jasa bank keliling (Septi Larassati, 2024). Alasan mengapa masyarakat memilih menjadi nasabah bank keliling yaitu :

1. Prosedur dan persyaratan peminjaman yang sederhana.
2. Kredit dapat diperoleh dengan cepat dan tanpa agunan atau jaminan yang memberatkan masyarakat, karena bank keliling hanya mengandalkan prinsip kepercayaan.
3. Penghasilan yang tidak tetap membuat masyarakat merasa terpaksa untuk menggunakan layanan bank keliling.
4. Ketidakmampuan memenuhi kebutuhan hidup juga mendorong masyarakat untuk mengajukan pinjaman kepada bank keliling.
5. Hubungan yang baik antara petugas bank keliling dan nasabah menyebabkan

Copyright© Creative Commons Attribution 4.0 International License

nasabah merasa enggan untuk mengakhiri kredit mereka.

Praktik Pinjaman Bank Keliling

Berdasarkan wawancara peneliti dengan petugas bank keliling ditemukan bahwa pada bank keliling proses pinjaman dan pembayaran angsuran memliki perbedaan dengan lembaga lainnya. Pada saat peminjaman pada bank keliling diantarkan langsung oleh petugas bank keliling kerumah nasabah yang mau melakukan pinjaman dengan disaksikan oleh seluruh para nasabah yang menjadi nasabah bank keliling tersebut (Neng Santi Anggraeni & Ageng Saepudin Kanda S, 2024). Pada bank keliling nasabahnya memiliki ketua, pada saat proses pembayaran angsuran juga dilakukan oleh petugas bank keliling pada rumah yang telah ditentukan oleh seluruh nasabah bank keliling tersebut. Dan saat akan melakukan pinjaman terlebih dahulu antara nasabah dan petugas bank keliling menyepakati besaran bunga yang diberikan berkisar 30-50 % dari pinjaman yang direncanakan (Handayani Dewi et al., 2022).

Dampak Ekonomi

Karena kurangnya pendapatan menjadi alasan masuknya bank keliling kedesa Perbarakan/Masyarakat desa Perbarakan mayoritas bekerja sebagai petani padi. Pada musim tanam mereka akan menghabiskan uangnya untuk membeli pupuk dan racun serta bibit padi. Lalu mereka akan memanen selama 4 bulan kemudian pada saat itulah masyarakat desa Perbarakan meminjam kepada bank keliling. Selain itu ada juga yang meminjam untuk alasan pengembangan usaha dan untuk keperluan pendidikan. Maraknya pengguna jasa bank keliling akibat dari interaksi yang kuat antar Masyarakat (Munfarid, 2024). Bank keliling menawarkan kemudahan dalam peminjaman tetapi bunga yang mereka tawarkan juga sangat tinggi. Oleh karena itu, diperlukan intervensi dari pemerintah untuk mencegah masyarakat terjerat dalam pinjaman dari bank keliling, salah satunya melalui optimalisasi peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Keberadaan BUMDes menjadi sarana strategis dalam menyalurkan inisiatif masyarakat desa, mengembangkan potensi lokal, mengelola serta memanfaatkan sumber daya alam desa, dan mengoptimalkan sumber daya manusia dalam pengelolaannya.

Bank Keliling pada umumnya menawarkan kemudahan peminjaman hal itu lah yang membuat masyarakat menjadi lebih konsumtif. Tentu hal tersebut akan berakibat pada keuangan keluarga karena tanpa di sadari pinjaman yang awalnya hanya satu bisa menjadi 3 pinjaman dalam satu waktu. Hal ini sejalan dengan apa yang di sampaikan oleh narasumber kami yakni Ibu inisial M "Jadi ibu ngambil pinjaman dari bank keliling ini hanya satu awalnya tapi karena ada keperluan yang mendesak seperti keperluan anak sekolah dan

Copyright© Creative Commons Attribution 4.0 International License

kebutuhan lainnya. Terakhir karena kemudahan dalam proses pinjaman tanpa ibu sadari sudah mengambil sebanyak 3 pinjaman". Selanjutnya perilaku konsumtif masyarakat dalam menggunakan jasa bank keliling juga dipengaruhi oleh tetangga di sekitar tempat tinggal . Seperti yang di katakan oleh salah satu narasumber kami yakni Ibu inisial Q "Awalnya ibu itu di ajak sama kawan ibu untuk minjam di bank keliling ini malah di tawarin sampai 3 pinjaman tapi ibu hanya ambil 2 saja takut tidak terbayar".

Membuat Bank Desa

Pemerintah desa memiliki peranan yang sangat vital dalammengelola dan memberikan pelayanan kepada masyarakat di tingkatlokal. Untuk mewujudkan kesejahteraan dan pembangunan berkelanjutan, sangat penting bagi pemerintah desa untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengelola sumberdaya yang dimiliki, termasuk dalam pengelolaan keuangan desa (Pasaribu et al., 2023).Salah satu bentuk upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan membentuk lembaga keuangan khusus yang memang ditujukan untuk memberikan permodalan sekaligus mendukung pengembangan usaha di berbagai sektor (Fitri Sagita, 2022). Bank desa ini diharapkan mampu untuk menghilangkan eksistensi dan pengaruh bank keliling didesa Perbarakan. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala desa Perbarakan yang menyatakan “bahwa didesa kita ini karena banyak nya masyarakat yang sudah terjerat bank keliling pemerintah desa membuat bank sendiri melalui BUMDES, dengan harapan masyrakat desa Perbarakan dapat terbantu dengan pinjaman modal yang ditawarkan pihak pemerintah dengan bunga yang sangat kecil sehingga tidak membebani masyrakat desa Perbarakan”.

Mengingat kondisi Bumdes didesa Perbarakan tidak berjalan sebagai mana mestinya, hal ini harus menjadi perhatian bagi pemerintah setempat untuk bisa membuat Bank desa ini. Sistem bank desa dijalankan dengan mekanisme yang sepenuhnya dikendalikan oleh para nasabahnya sendiri, sehingga tidak memperlihatkan indikasi eksploitasi terhadap anggotanya (Subehi et al., 2020). Dengan demikian, Bank Desa hanya berperan sebagai penyedia modal yang pengelolaannya sepenuhnya berada di bawah kendali masyarakat. Setiap pengelolaan lembaga keuangan memerlukan adanya pengawasan. Dengan adanya fungsi pengawasan, lembaga keuangan akan lebih berhati-hati dalam setiap aktivitas yang dijalankan. Kondisi ini tentunya akan mengurangi risiko-risiko yang berpotensi muncul di lembaga tersebut (Inayah & Soemitra, 2022). Strategi ini mendorong partisipasi aktif masyarakat serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengelola sumber daya yang sejatinya

Copyright© Creative Commons Attribution 4.0 International License

merupakan hak mereka selama ini (Triyo et al., 2020).

Membuat Pelatihan Untuk Kaum Muda dan Ibu Rumah Tangga

Kedua, penyelenggaraan pelatihan bagi masyarakat: Salah satu agenda prioritas yang seharusnya menjadi perhatian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah pelaksanaan berbagai program pelatihan keterampilan dasar (soft skill) yang ditujukan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat (Iskandar et al., 2021). Hal ini dikarenakan pengangguranmenjadi salah satubebanterberatbagipemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah. Oleh karenaitu, selain dari upaya pemerintah, dibutuhkan pula keterlibatan langsung dari masyarakat agar program pelatihan yang diselenggarakan dapat mengurangi angka pengangguran yang ada (Mentari & Qarni, 2023).

Melalui penyelenggaraan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitasmasyarakat, BUMDes diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh warga desa. Langkah ini tidak hanya bertujuan untuk menggali potensi ekonomi yang selama ini belum tergarap secara optimal, tetapi juga untuk memfasilitasi generasi muda desa yang memiliki kemampuan namun belum memperoleh wadah yang tepat untuk menyalurkannya (Zunaidah et al., 2021). Selain daripada itu, tujuannya diadakannya pelatihan oleh BUMDes pun merupakan bagian dari proses penyerapan aspirasi masyarakat yang mungkin selama ini jarang tersentuh oleh desa. Salah satunya ialah pelatihan kursus menjahit. Didesa Perbarakan mayoritas ibu rumah tangga memiliki keahlian dalam menjahit untuk bisa memaksimalkan hal tersebut maka BUMDes harus membuat sebuah perusahaan konveksi dimana perusahaan tersebut bisa menjual karya-karya jahitan dari para ibu rumah tangga didesa Perbarakan. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala desa Perbarakan yang menyatakan bahwa “di desa kita ini selalu di adakan kursus menjahit untuk ibu-ibu harapannya dari kursus menjahit didesa kita ini bisa menjadi penghasilan tambahan bagi ibu ibu di desa kita ini dan semoga bisa lah mengurangi ketergantungan masyarakat lah sama bank keliling ini tadi”.

Selain itu, penyelenggaraan pelatihan di bidang teknologi informasi (TI) juga menjadi agenda penting yang ditujukan khusus bagi masyarakat desa. Secara umum, pelatihan ini dirancang untuk mempersiapkan warga, khususnya generasi muda, agar dapat berperan sebagai operator desa yang mampu memvisualisasikan kondisi dan potensi Desa Perbarakan menuju desa yang berorientasi pada literasi digital. Pemberdayaan merupakan salah satu kewajiban pemerintah untuk meningkatkan dan memberikan perhatian secara langsung

Copyright© Creative Commons Attribution 4.0 International License

kepada masyarakat supaya mereka dapat mengembangkan kemampuan serta potensi yang mereka miliki (Siti Nurhalita & Imsar, 2022). Sasaran utama dari pelatihan ini adalah pemuda desa yang memiliki semangat tinggi untuk belajar. Di sisi lain, derasnya arus modernisasi menuntut BUMDes untuk membentuk masyarakat yang memiliki kemampuan literasi teknologi. Pada akhirnya, keterampilan dalam mengoperasikan dan memanfaatkan teknologi ini diharapkan mampu memberikan nilai tambah secara ekonomi bagi masyarakat. Dan juga dari pelatihan itu tercipta pengusaha-pengusaha desa yang tidak hanya menguasai pasar desa melainkan dapat menjangkau daerah lain dalam mendistribusikan produknya (Listiawati et al., 2020). Dari kebanyakan kasus yang diangkat oleh peneliti terdahulu belum ada yang membahas secara spesifik bagaimana perbedaan temuan di antara mereka. Oleh karena itu, pada penelitian ini dilakukan perbandingan secara sistematis. Penelitian oleh Yulyanti et al. (2024) dan Arifani et al. (2023) mendukung bahwa bank keliling membantu akses dana cepat, sedangkan penelitian oleh Salsa Maulidhita Hapein et al. (2025) dan Mukhtaliana (2020) menyoroti dampak negatif berupa peningkatan konsumtifisme dan kerentanan ekonomi. Perbedaan ini dapat terjadi karena konteks sosial ekonomi tiap wilayah berbeda: wilayah dengan literasi keuangan rendah dan pendapatan tidak tetap cenderung merasakan dampak negatif yang lebih besar, dibandingkan wilayah dengan kegiatan produktif dan dukungan institusional.

KESIMPULAN

Peran pemerintah dalam penyelesaian permasalahan bank keliling di desa Perbarakan adalah pemerintah desa membuat bank sendiri melalui BUMDES dengan harapan masyarakat desa Perbarakan dapat terbantu dengan pinjaman modal yang ditawarkan pihak pemerintah dengan bunga yang sangat kecil sehingga tidak membebani masyarakat desa Perbarakan. Membuat pelatihan untuk kaum muda dan ibu rumah tangga, tujuannya diadakannya pelatihan oleh BUMDes pun merupakan bagian dari proses penyerapan aspirasi masyarakat yang mungkin selama ini jarang tersentuh oleh desa. Salah satunya ialah pelatihan kursus menjahit. Didesa Perbarakan mayoritas ibu rumah tangga memiliki keahlian dalam menjahit untuk bisa memaksimalkan hal tersebut maka BUMDes harus membuat sebuah perusahaan konveksi dimana perusahaan tersebut bisa menjual karya-karya jahitan dari para ibu rumah tangga di desa Perbarakan. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala desa Perbarakan yang menyatakan bahwa di desa kita ini selalu di adakan kursus menjahit untuk ibu-ibu harapannya dari kursus menjahit didesa kita ini bisa menjadi

Copyright© Creative Commons Attribution 4.0 International License

penghasilan tambahan bagi ibu ibu di desa kita ini dan semoga bisa lah mengurangi ketergantungan masyarakat lah sama bank keliling ini tadi. Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar dilakukan pendekatan kuantitatif untuk mengukur sejauh mana pengaruh keberadaan bank keliling terhadap konsumsi rumah tangga dan kesejahteraan ekonomi. Selain itu, perlu dilakukan studi komparatif antar desa yang memiliki tingkat ketergantungan tinggi dan rendah terhadap bank keliling, untuk menemukan pola-pola sistemik yang dapat diintervensi oleh kebijakan desa.

IMPLIKASI PENELITIAN

Penelitian ini menguak alasan masyarakat yang memilih untuk menggunakan bank keliling, kemudian dengan adanya penelitian ini dapat mencari faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat meminjam di bank keliling dan di pergunakan untuk apa saja dan penelitian ini mengungkap resiko apa saja yang di hadapi masyarakat ketika memilih menggunakan jasa bank keliling tersebut. Dan penelitian ini juga menjelaskan bagaimana peran pemerintah desa dalam menyelesaikan permasalahan masyarakat pengguna jasa bank keliling di desa Perbarakan. Mulai dari membuat bank sendiri melalui BUMDes sehingga masyarakat melakukan pinjaman dengan bunga yang kecil, kemudian pelatihan yaitu kursus menjahit yang harus dimaksimalkan oleh pemerintah desa dengan membuat perusahaan konveksi untuk menjual karya-karya jahitan dari para ibu rumah tangga di desa Perbarakan.

ACKNOWLEDGEMENT

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang sudah membantu penulis dalam menyusun artikel ini semoga artikel ini bisa membawa dampak positif dan menjadi solusi terhadap masalah yang terjadi saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anggeri, N. K. (2019). *Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Pengkreditan Rakyat Daerah Lamongan Tahun 2017*. Jurnal Manajerial http://dx.doi.org/10.30587/jurnalmanajerial.v6i01.848

Arfani, Z., Hermawan Adinugraha, H., Abdurrahman, U. K. H., & Pekalongan, W. (2024). *The Impact Of Using Bank Keliling (Mobile Bank) Among The People Of Kalimojosari Village*.

Arifani, M. A., Agusianti, L., & Bukhori) &. (2023). Berperankah Perilaku Sosial Ibu Rumah Tangga Pemakai Jasa Bank Keliling Di Desa Cikeris Kecamatan Bojong Kabupaten Purwakarta. In *Jurnal Ilmu Sosial* (Vol. 21, Issue 2). http://jurnaldialektika.com/

Copyright© Creative Commons Attribution 4.0 International License

Gustiani, H. (2023). Bank Keliling Bank Emok di Kalangan masyarakat Bungursari Kota Tasikmalaya. *ORGANIZE: Journal of Economics, Management and Finance*, *2*(1), 11–17. https://doi.org/10.58355/organize.v2i1.10

Handayani Dewi, D., Dimyati Sudja, M., & Riandi, N. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Dalam Menggunakan Jasa Bank Emok Di Desa Cilember Kecamatan Cisarua. *Journal of Public Power*, *6*(2), 113–121. https://doi.org/10.32492/jpp.v6i1.6106

Hikmawati, N., Yudha Pratama, V., Arisandi, D., & Abdurrahman Wahid Pekalongan, U. K. (2023). *Konsep Bank Keliling Syariah Dalam Memenuhi Kebutuhan Di Desa Krandon Kecamatan Kesesi* (Vol. 2, Issue 1).

Iskandar, J., Tri Sakti, F., Azzahra, N., & Nabila, N. (2021). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa. In *Jurnal DIALEKTIKA : Jurnal Ilmu Sosial* (Vol. 19, Issue 2). https://doi.org/http://jurnaldialektika.com

Listiawati, R., Redyanita, H., Marbun, J., & Mahatmyo, A. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Kampung Pulo Geulis Bogor Melalui Pembinaan dan Pengembangan Unit Usaha Simpan Pinjam dan UMKM di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin*, *2*(2), 83–91. https://doi.org/10.37012/jpkmht.v2i2.372

Monica, R. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Utang Pada Bank Keliling dan Dampaknya Terhadap Keberlangsungan Usaha (Studi Kasus Pedagang Pasar Alang-Alang Lebar Kota Palembang). *Journal of UMKC National Seminar on Accounting Proceeding*, *2*(1), 439–448.

Mukhtaliana, F. (2020a). *Analisis Permintaan Kredit Pada Bank Keliling Dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Sidoarjo*.

Munfarid, A. (2024). *Analisis Dampak Praktik Pinjaman Bank Keliling Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Sokawera Kecamatan Cilongok*.

Neng Santi Anggraeni, & Ageng Saepudin Kanda S. (2024). Dampak Maraknya Penggunaan Bank Emok Pada Kalangan Ibu Rumah Tangga Di Kampung Leuweung Gede Kota Cimahi. *Jurnal Manajemen Riset Inovasi*, *2*(2), 211–222. https://doi.org/10.55606/mri.v2i2.2528

Aprilia Indah Saputri Rambe, Tri Inda Fadhila Rahma, & Wahyu Syarvina. (2024). Pengaruh Harga, Promosi, Suasana Toko dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian di Toko Kue Dapur Daya Tanjungbalai. *Jurnal Manajemen Riset Inovasi*, *2*(2), 145–163. https://doi.org/10.55606/mri.v2i2.2498

Fitri Sagita, I. (2022). Analisis Persepsi Masyarakat Desa Laut Dendang Terhadap Sistem Tanggung Renteng PNM Mekaar Dalam Pandangan Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *8*(02), 1937–1946.

Inayah, N., & Soemitra, A. (2022). Fiqih Muamalah Uang dan Lembaga Keuangan: Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *8*(3), 2966. https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6777

Copyright© Creative Commons Attribution 4.0 International License

Mentari, E. C., & Qarni, W. (2023). Peran Pemerintah Melalui Program Pelatihan dalam Mengurangi Jumlah Pengangguran Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan). *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, *8*(1), 505–520.

Pasaribu, S. N., Nasution, Y. S. J., & Harmain, H. (2023). Pengelolaan Keuangan Desa Dan Sistem Akuntansi Keuangan Desa Dalam Rangka Meningkatan Kinerja Pemerintah Desa Sibito. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, *7*(3), 95–111. https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3307

Safira, R., Sugianto, S., & Harahap, R. D. (2023). Pengaruh Kepercayaan, Kemudahan, dan Manfaat Digital Payment Sebagai Alat Pembayaran Terhadap Perilaku Konsumtif Individu Dengan Digital Savvy Sebagai Variabel Moderating. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, *5*(6), 2859–2878. https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i6.3694

Siti Nurhalita, & Imsar. (2022). Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Di Kabupaten Langkat. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, *5*(1), 84–90. https://doi.org/10.31949/maro.v5i1.2282

Rosanti, R., & Sunarti, E. (2023). Economic Pressure and Debt Decision-Making of the Customer's Family Bank Keliling/Bank Emok. In *Journal of Family Sciences E* (Vol. 08, Issue 01).

Salsa maulidhita Hapein, N., Pramudya Sari, S., Saepul Mustakim, U., & Syekh Manshur, S. (2025). Dampak Pinjaman Bank Keliling Terhadap Pemenuhan Kebutuhan dan Gaya Hidup Konsumtif Masyarakat (Study kasus pada Masyarakat di Kp. Bengkok Ds. Karyasari Kec. Cikedal). *JoSES: Journal of Sharia Economics Scholar*, *2*(4), 75–77. https://doi.org/10.5281/zenodo.14670342

Santosa, O. (2023). Analisis Dampak Bank Keliling Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Ekonomi Islam. *Central Publisher*, *8*, 878–887. http://centralpublisher.co.id

Septi Larassati, W. (2024). *Peran Bank Keliling Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Masyarakat Pengguna Jasa Bank Keliling di Baruamba*.

Subehi, F., Luthfi, A., Mustofa, Moh. S., & Gunawan, G. (2020). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Ponggok, Kabupaten Klaten. *Umbara*, *3*(1), 34. https://doi.org/10.24198/umbara.v3i1.25670

Triyo, E., Haryono, & Irwanto. (2020). Strategi Inovasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Potensi dan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa (Studi pada Bumdes Mandiri, Desa Marobakung, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik. *Jurnal Litbang Kebijakan*, *14*(2), 172. https://doi.org/10.32781/cakrawala.v14i2.353

Yulyanti, E., Imam Muzakki Arifin, Januardi Putra, & Iwan Ridwan Yusup. (2024). Danpak Penggunaan Bank Emok Terhadap Dinamika Sosial dan Ekonomi Masyarakat Desa Pakuhaji, Kecamatan Cisalak, Kabupaten Subang. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, *5*(5), 1–7.

Zunaidah, A., Askafi, E., & Daroini, A. (2021). *Peran Usaha Bumdes Berbasis Pertanian Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. *21*.

Copyright© Creative Commons Attribution 4.0 International License